

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Diare

1. Definisi

Diare atau penyakit diare berasal dari bahasa Yunani yaitu Diarroi yang artinya mengalir terus, adalah keadaan abnormal dari pengeluaran tinja (Pada *et al.*, 2021). Diare merupakan sesuatu indikasi klinis dari kendala pencernaan (usus) yang diisyaratkan dengan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari umumnya serta berulang-ulang yang diiringi terdapatnya pergantian wujud serta konsistensi feses jadi lembek ataupun cair (Utami & Musyarofah, 2021).

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari. Secara klinis penyebab diare dapat dikelompokkan dalam 6 golongan besar yaitu infeksi disebabkan oleh bakteri, virus atau invasi parasit, malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan sebab-sebab lainnya (Manurung, 2020).

2. Penyebab Diare

Diare disebabkan oleh dua hal yaitu disebabkan secara langsung dan tidak langsung :

a) Penyebab langsung, menurut (Sari, 2020)

1) Factor infeksi

Infeksi eksternal yaitu infeksi saluran pencernaan yang merupakan penyebab utama diare pada anak. Infeksi eksternal meliputi Infeksi bakteri (*Vibrio*, *E.coli*, *Salmonella*), Infeksi virus *Enterovirus* (*Virus ECHO*, *Coxsackie*, *Poliomyelitis*) dan Infestasi parasite : Cacing , jamur dan protozoa.

2) Factor Malabsorpsi

Pada faktor ini dibedakan menjadi dua yaitu yang pertama malabsorpsi karbohidrat dimana usus tidak dapat menyerap zat-zat karbohidrat yang masuk kedalam tubuh dan yang kedua yaitu malabsorpsi lemak dimana lemak yang masuk kedalam tubu tidak dapat diverna oleh usus sehingga menyebabkan diare.

3) Factor Makanan

Makanan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya diare, dimana makanan itu sudah terkontaminasi oleh bakteri maupun jamur sehingga menyebabkan pencernaan terganggu. Selain itu, makanan yang terdapat racun maupun zat kimia juga dapat menyebabkan diare.

b) Penyebab Tidak Langsung, menurut (Roza et al., 2022)

1) Status Gizi

Diare sangat berpengaruh terhadap status gizi seseorang dimana sakit ini dapat membuat seseorang kekurangan gizi dan mudah terkena penyakit lainnya.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan, sehingga jika lingkungan kotor maka seseorang akan mudah terjangkit penyakit dan lingkungan yang bersih akan melindungi kita dari berbagai macam penyakit.

3) Perilaku

Kebiasaan sehari-hari faktor utama dalam mempertahankan Kesehatan dalam tubuh. Sehingga jika kurang memperhatikan dalam berperilaku hidup sehat maka tubuh akan mudah terkena penyakit salah satunya yaitu diare yang disebabkan oleh virus, jamur maupun bakteri. Agar terhidar makan harus hidup dan berperilaku sehat dan bersih.

4) Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi juga berpengaruh dalam penyebab diare pada anak karena biasanya disebabkan keluarga yang kurang mampu, kondisi rumah yang buruk dan tidak tersedianya air bersih.

3. Patofisiologi Diare

Dari beberapa faktor yang menyebabkan diare diantaranya karena faktor infeksi. Dalam proses ini pertama kalinya yaitu mikroorganisme ke dalam saluran pencernaan yang berkembang ke dalam usus dan merusak sel mukosa yang dapat menurunkan usus. Perubahan yang terjadi dalam kapasitas usus dapat menyebabkan gangguan fungsi usus dalam penyerapan cairan dan elektrolit. Faktor lain pada makanan yang terjadi pada toksin tidak diserap dengan baik, sehingga menimbulkan peningkatan dan penurunan peristaltik yang mengakibatkan penurunan penyerapan makanan yang mengakibatkan terjadinya diare (Amin, 2015).

4. Manifestasi Klinik

Seseorang dengan diare akut akibat infeksi sering kali mengalami nyeri perut, muntah, demam, muntah, serta diare. Kekurangan cairan dapat menyebabkan lidah kering, turgor kulit menurun, serak, haus, dan tulang pipi menonjol (Amin, 2015).

Manifestasi klinis diare lainnya :

- a. Bayi atau anak mulai gelisah, nafsu makan berkurang, cengeng, dan suhu tubuh meningkat
- b. Konsistensi tinja cair atau encer
- c. Feses berwarna kehijauan
- d. Lecet pada area anus
- e. Dehidrasi, elastisitas kulit menurun, mata cekung, membrane mukosa

kering, sertaberat badan menurun

f. Perubahan tanda-tanda vital, tekanan darah menurun, lemas, denyut jantung cepat, nadi dan respirasi cepat, dan kesadaran menurun akibat hipovolemik

g. Deuresis berkurang

h. Pucat serta pernafasan cepat dan dalam akibat asidosis metabolik

5. Komplikasi Diare

Menurut (Sari, 2020), komplikasi pada anak penderita diare adalah sebagai berikut:

a. Dehidrasi yaitu kehilangan air terlalu banyak daripada pemasukan air.

Dehidrasi dibagi menjadi tiga yaitu :

1) Dehidrasi ringan yaitu meningkatnya rasa haus, gelisah, menurunkan elastisitas kulit, mulut dan bibir kering hingga mata terlihat sedikit cekung

2) Dehidrasi sedang yaitu mata terlihat cekung, air mata sangat sedikit, rasa haus dan ingin minum banyak, dan turgor kulit kurang baik/buruk

3) Dehidrasi berat yaitu kaki dan tangan yang dingin dan lembab, lemah, tidak sadar, ketidakmampuan untuk minum dan hilangnya elastisitas kulit sepenuhnya.

b. Hipokalemia (ditandai dengan lemah, bradikardi)

c. Hipoglikemi

d. kejang apabila anak mengalami dehidrasi hipertonik

6. Upaya Pencegahan Diare

Adapun beberapa upaya untuk pencegahan diare menurut (Sari, 2020), diantaranya yaitu :

- a. Memberikan minum air yang sudah direbus dan menggunakan air bersih
- b. Mencuci tangan dengan air dan sabun sebelum makan dan sesudah buang air besar
- c. Buang air besar di jamban

B. Leaflet

1. Definisi

Leaflet merupakan salah satu bentuk media yang berbentuk lembaran yang dilipat dimana di dalamnya terdapat informasi yang berupa kalimat dan gambar yang digunakan untuk melakukan promosi kesehatan (Aids & Man, 2020). Leaflet juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan rujukan dan isi informasi di dalamnya dapat dipercaya.

2. Manfaat Leaflet

- a. Manfaat leaflet menurut (Setiani & Warsini, 2020) yaitu :
 - Memberikan informasi yang dapat dipercaya sesuai peristiwa
 - Mempermudah pemahaman tentang kesehatan dengan efektif
 - Dapat disimpan lama
 - Dapat dijadikan bahan bacaan rujukan

C. Pengetahuan

1. Definisi

Menurut Notoatmodjo (2017), Pengetahuan adalah domain yang

sangat penting dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan . Apabila suatu tindakan didasari oleh suatu pengetahuan maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng, sebaliknya apabila tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Sriyanti & Ernawati, 2022).

Menurut teori pengetahuan- sikap- perilaku, pengetahuan adalah factor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku dan keterampilan manusia melalui belajar, sehingga dapat memberikan perubahan yang lebih positif (Nurul Aula, 2020).

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Nurul Aula, 2020) Pengetahuan yang dicakup di dalam dominan kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

a) Tahu (*know*)

Tahu diartikan bahwa seseorang itu dapat mengingat kembali terhadap suatu yang telah dipelajarinya, mampu menyebutkan, menguraikan dan mengidentifikasi dan sebagainya.

b) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan mampu menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mengintegrasikan materi tersebut secara benar. Orang yang memahami harus dapat memberikan contoh dan dapat menyimpulkannya

c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang telah memahami dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya

dikondisi yang sebenarnya

d) *Analisi (Analysis)*

Analisis diartikan kemampuan untuk menjabarkan atau memisahkan kemudian mencari hubungan komponen- komponen suatu objek

e) *Sintesis (Syntesis)*

Sintesis diartikan kemampuan pengetahuan untuk menyusun keseluruhan yang baru

f) *Evaluasi (Evaluation)*

Kesimpulan hasil akhir dari penilaian

3. Factor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Nurul Aula, 2020) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah :

g) Factor internal

1) Umur

Semakin cukup umur semakin matang untuk berfikir dan bekerja dan lebih dipercaya akan kedewasaannya

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang untuk meraih cita-cita dan semakin tinggi pendidikan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh

3) Pekerjaan

Suatu kebutuhan yang harus dikerjakan untuk menunjang masa kehidupan dan sebagai mencari nafkah

h) Factor eksternal

1) Informasi

Informasi diperlukan untuk menambah tingkat pengetahuan dan perkembangan

2) Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat tinggal seluruh kondisi yang mempengaruhi perkembangan dan pemikiran individu maupun kelompok

3) Sosial budaya

Sosial budaya pada masyarakat yang menciptakan pengaruh sikap dalam menerima informasi, semakin tinggi tingkat sosial maka semakin tinggi tingkat pengetahuan

D. Cuci Tangan 6 Langkah

1. Definisi

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) cuci tangan 6 langkah menggunakan air mengalir dan sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi untuk membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan sabun yang berguna untuk memutuskan mata rantai bakteri sehingga dapat mencegah terjadinya penularan infeksi dan menjadi salah satu upaya pencegahan penyakit. Cuci tangan 6 langkah harus sering dilakukan selain menjaga kebersihan tangan, tangan sering kali menjadi agen pembawa bakteri dan menyebabkan patogen dengan mudah berpindah dari satu orang ke orang lain baik dengan berkontak

langsung maupun tidak langsung (Fabiana Meijon Fadul,2019).

2. Waktu yang Tepat Untuk Mencuci Tangan

Ada beberapa waktu untuk mencuci tangan 6 langkah menurut (Fabiana Meijon Fadul, 2019) yaitu :

- a. Pada saat tangan kotor setelah memegang sesuatu (memegang uang, memegang binatang, memegang pintu, berkebun, bermain dll)
- b. Sebelum dan sesudah makan
- c. Setelah buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK)
- d. Sebelum memegang makanan

3. Tujuan Mencuci Tangan

Adapun manfaat dari penerapan cuci tangan menggunakan sabun yaitu:

- a. Mencegah terkena penyakit (diare)
- b. Membunuh kuman dan bakteri yang ada di tangan
- c. Lebih efektif daripada hand sanitizer
- d. Tangan menjadi bersih dan harum

4. Manfaat Mencuci Tangan

Manfaat mencuci tangan menurut (Fabiana Meijon Fadul, 2019) yaitu :

- a. Membunuh kuman, bakteri yang berada di tangan
- b. Mencegah terjadinya penularan penyakit seperti demam Typoid, Diare, Penyakit kulit
- c. Tangan menjadi bersih dan terbebas dari bakteri

5. Alat untuk Mencuci Tangan

Beberapa alat yang diperlukan untuk melakukan cuci tangan yaitu :

- a. Wastafel
- b. Sabun cair
- c. Waslap/handuk kecil
- d. Air bersih dan mengalir

6. Cara Mencuci Tangan 6 Langkah

Menurut WHO 2019, cara mencuci tangan 6 langkah menggunakan sabun dan air mengalir (Mikawati et al., 2022):

Gambar 2.1 langkah-langkah mencuci tangan

- a. Bersihkan tangan menggunakan air bersih yang mengalir, ambil sabun dan gosokkan ke dua telapak tangan dengan arah memutar



b. Gosok kedua punggung tangan dan jari-jari secara bergantian



c. Gosok sela-sela jari sampai bersih secara bergantian



d. Bersihkan ujung-urung jari dengan posisi saling mengunci



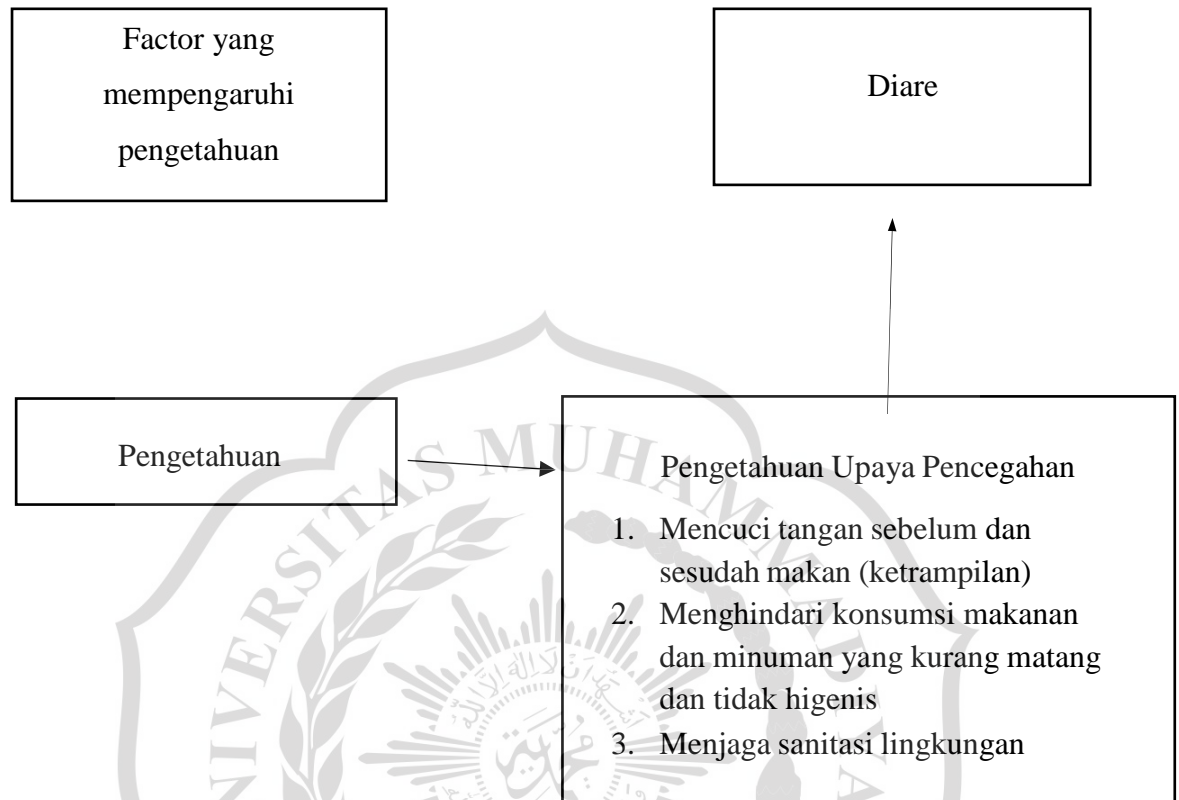
e. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian



f. Gosok telapak tangan menggunakan ujung jari yang menguncup dan bilas menggunakan air bersih dan mengalir



E. Kerangka Teori



2.2 Kerangka Teori

F. Kerangka Konsep

Berdasarkan masalah dan tujuan dari penelitian ini merupakan model konseptual teori berhubungan faktor masalah penting



Keterangan
[]



Diteliti

Hubungan

2.3 Kerangka Konsep